

ABSTRAK SKRIPSI

Untuk menghadapi dampak dari globalisasi dunia saat ini, badan usaha semakin dituntut untuk meningkatkan kinerjanya di segala aspek kehidupan badan usaha tersebut, dimana badan usaha harus dapat menghasilkan produk dengan harga yang relatif murah dengan kualitas yang relatif baik. Untuk itu maka badan usaha perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian untuk mencapai efisiensi dan efektifitas atas usahanya itu. Salah satu cara adalah dengan menerapkan sistem penganggaran untuk menilai efektifitas dan efisiensi kerja masing-masing unit usaha/fungsi. Penganggaran yang diterapkan dengan baik akan memungkinkan manajemen untuk memberi penghargaan yang tepat atas kinerja yang baik, sekaligus menjadi dorongan dan umpan balik bagi pimpinan subunit/fungsi badan usaha untuk memperbaiki kekurangannya.

Skripsi ini mengambil topik yang berkaitan dengan behavioral accounting. Ruang lingkup behavioral accounting mencakup aplikasi konsep perilaku terhadap desain sistem informasi akuntansi, studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi, serta pengembangan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku, aspirasi, dan tujuan dari anggota organisasi. Karyawan yang bekerja pada suatu badan usaha mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perilaku karyawan ini juga dapat dipengaruhi oleh pandangan karyawan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk juga pandangan karyawan terhadap penganggaran.

Dalam skripsi ini yang dibahas adalah penganggaran yang diterapkan berdasarkan laporan yang disediakan oleh akuntansi atau laporan yang didapat di luar akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penganggaran yang diterapkan tiap fungsi pada PT "X" mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja manajer fungsi. Sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen agar dapat lebih memperbaiki sistem penganggaran yang diterapkan dalam badan usahanya.

Penelitian ini mengambil obyek PT "X", yaitu badan usaha yang bergerak di produksi bahan-bahan kimia seperti caustic soda, sorbitol, glucose, dextrozym. Pengumpulan data dan wawancara dengan pihak PT "X" dilakukan secara intensif mulai pertengahan April sampai awal Mei 1995. Tetapi pihak PT "X" mengizinkan untuk datang sewaktu-waktu

bila membutuhkan data tambahan.

Peubah yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu peubah penganggaran tiap fungsi dan peubah motivasi kerja manajer fungsi PT "X". Untuk mengukur motivasi kerja manajer fungsi digunakan teori Herzberg. Data-data untuk kedua peubah diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada manajer fungsi PT "X". Data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat statistik. Untuk mengetahui hubungan antara penganggaran dengan motivasi kerja manajer fungsi digunakan teknik korelasi Product Moment. Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh penganggaran terhadap motivasi kerja manajer fungsi PT "X" digunakan angka koefisien determinansi. Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dapat ditetapkan suatu sistem penganggaran yang dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada sistem penganggaran yang sudah diterapkan sebelumnya.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara penganggaran dengan motivasi kerja manajer fungsi di PT "X". Dan dari angka koefisien determinansi yang diperoleh, tampak bahwa penganggaran mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap motivasi kerja manajer fungsi PT "X". Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penganggaran merupakan salah satu cara yang cukup kritis dalam usaha meningkatkan motivasi kerja manajer fungsi di PT "X".

Simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa terdapat pengaruh yang cukup dominan dari penganggaran terhadap motivasi kerja manajer fungsi di PT "X". Dengan semakin diperbaikinya sistem penganggaran, maka motivasi kerja manajer fungsi juga akan meningkat, sehingga pada akhirnya keinginan badan usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas atas usahanya dapat tercapai.